

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Indonesia memainkan peranan penting dalam mengurangi angka kemiskinan. Lembaga keuangan informal seperti koperasi ini bersifat lebih *fleksibel* karena lebih mudah dalam permohonan kredit yaitu dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat seperti pada bank. (Yuliastuti, 2009). Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui resolusinya nomor 64/136 juga telah mengakui bahwa peran koperasi khususnya Koperasi Indonesia sebagai organisasi usaha telah terbukti disamping mampu bertahan dalam keadaan krisis ekonomi global, mampu juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran rakyat. (Hasan, 2012)

Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga harus menjaga keberlangsungan usahanya (*survive*). Tujuan tersebut dapat diartikan sebagai cara untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh guna mencapai prospek masa depan melalui penyaluran kredit kepada para calon anggota, dalam hal ini merupakan debitur. Pemberian kredit ini akan menghasilkan bunga yang menjadi pendapatan bagi koperasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya seringkali terjadi kredit macet yang dilakukan oleh klien.

KSP “Mitra Usaha” Syariah merupakan koperasi simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 1999. Pada data profil 97 koperasi terbesar calon koperasi skala besar seluruh provinsi di Indonesia tahun 2010, koperasi Mitra Usaha menempati urutan ketiga untuk wilayah Jawa Timur. Koperasi ini menjalankan bisnis simpan pinjam untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Usaha simpan pinjam tersebut ditujukan kepada nasabah perorangan dan badan usaha terutama usaha kecil dan mikro. Apabila dilihat dari jumlah nasabahnya (lihat tabel 1.1) setiap bulan koperasi ini menyalurkan lebih dari 400 debitur. Akan tetapi tidak

semua nasabah tersebut menjalankan kewajibannya untuk membayar angsuran dengan lancar. Terdapat beberapa nasabah yang seringkali terlambat membayar angsuran, bahkan juga terjadi nasabah yang tidak bisa membayar keberlanjutan angsurannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam “Mitra Usaha” Syariah, rata-rata setiap bulannya sebanyak 5% dari nasabahnya mengalami kredit macet. Nasabah yang mengalami kredit macet merupakan nasabah yang memilih pinjaman bulanan.

Tabel 1.1 Perkembangan Pemberian Pinjaman

Bulan	Realisasi					Pencapaian
	2011		2012			
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah		
Jan	453	Rp 1,129,450,000.00	507	Rp 1,358,650,000.00	Rp 229,200,000.00	
Feb	500	Rp 1,416,600,000.00	525	Rp 1,656,300,000.00	Rp 239,700,000.00	
Mar	748	Rp 2,253,450,000.00	680	Rp 2,542,200,000.00	Rp 288,750,000.00	
Apr	653	Rp 1,732,900,000.00	659	Rp 1,949,050,000.00	Rp 216,150,000.00	
May	603	Rp 1,683,800,000.00	558	Rp 1,877,550,000.00	Rp 193,750,000.00	
Jun	779	Rp 2,273,300,000.00	669	Rp 2,561,678,000.00	Rp 288,378,000.00	
Jul	717	Rp 1,941,300,000.00	599	Rp 2,201,350,000.00	Rp 260,050,000.00	
Aug	490	Rp 1,271,000,000.00	404	Rp 1,391,350,000.00	Rp 120,350,000.00	
Sep	409	Rp 1,232,500,000.00	450	Rp 1,559,910,000.00	Rp 327,410,000.00	
Oct	563	Rp 1,686,700,000.00	676	Rp 2,450,950,000.00	Rp 764,250,000.00	
Nov	632	Rp 2,059,500,000.00	565	Rp 1,726,530,000.00	Rp (332,970,000.00)	
Dec	679	Rp 1,910,550,000.00	577	Rp 1,798,900,000.00	Rp (111,650,000.00)	

Sumber : Data KSP “Mitra Usaha” Syariah

Kredit macet dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada keberlangsungan usaha koperasi tersebut. Upaya untuk meminimalkan terjadinya kredit macet dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dapat mengetahui karakteristik calon nasabah. Yuliasuti, (2009) yang melakukan analisa tentang penilaian faktor-faktor yang menentukan pemberian kredit dengan menggunakan model diskriminan pada Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan. Pada penelitian tersebut model diskriminannya sangat berguna untuk menganalisis layak dan tidaknya pemberian kredit kepada calon debitur, karena itu hal ini dapat meminimalisasi terjadinya kredit macet. Selain itu, upaya untuk meminimalkan kredit macet juga dilakukan dengan teknik *data mining*. *Data mining* adalah kegiatan menemukan pola yang menarik dari data dalam jumlah besar, data

dapat disimpan dalam *database*, *data warehouse*, atau penyimpanan informasi lainnya (Han, 2006). Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2009) digunakan pengaplikasian data mining untuk memprediksi nilai kredit konsumen pada PT. Bank X Sentra Kredit Konsumen Surabaya. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan algoritma CART. Pada penelitian ini membandingkan antara metode LDA (*Linear Discriminant Analysis*) dengan metode CART, ternyata dalam hasil penelitian terbut metode CART merupakan metode terbaik dalam memprediksi keputusan permohonan kredit yang diajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian tersebut sangat berguna karena dapat menentukan besarnya pinjaman yang disesuaikan dengan kemampuan peminjamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola nasabah atau debitur yang berpotensi menyebabkan terjadinya kredit macet ataupun lancar dengan menggunakan algoritma C4.5. Dengan algoritma C4.5 akan diketahui berbagai pola yang memprediksi seorang calon nasabah yang akan mengalami kredit macet atau tidak.

1.2. Rumusan Masalah

Kredit macet yang terjadi merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh KSP “Mitra Usaha” Syariah. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

Karakteristik nasabah (debitur) yang bagaimanakah yang berpotensi menyebabkan terjadinya kredit macet ataupun kredit lancar.

1.3. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dilakukan agar peneliti dapat fokus terhadap masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab terjadinya kredit macet dan lancar
2. Untuk mendapatkan pola/ karakteristik nasabah yang berpotensi untuk terjadinya kredit macet

1.4. Manfaat

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola/ karakteristik nasabah yang berpotensi untuk terjadinya kredit macet

1.5. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan melakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

Data yang digunakan pada penelitian dibatasi hanya menggunakan data nasabah peminjam bulanan, tidak menggunakan data nasabah mingguan. Hal ini dikarenakan terjadinya kredit macet lebih sering dialami oleh nasabah bulanan daripada nasabah mingguan.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar lebih memberikan petunjuk yang sistematis, maka tugas akhir ini terbagi atas beberapa sub bab yang sesuai dengan pokok bahasannya

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan akan dibahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab kedua ini akan dibahas mengenai landasan teori yang berkaitan erat dengan *Data mining* dan Metode Algoritma C4.5

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah kerja dalam penelitian tugas akhir, yakni dimulai dari survei koperasi beserta studi literatur, selanjutnya dilakukan perumusan masalah dan tujuan penelitian, identifikasi variabel yang diteliti, pengumpulan serta pengolahan data, analisis hasil pengolahan data sampai menarik kesimpulan dan saran.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab empat, akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari permasalahan yang ada. Adapun cara pengumpulan data yakni *interview*, observasi, telaah dokumen. Setelah semua data yang diinginkan telah tercukupi maka selanjutnya dilakukan pengolahan data sehingga dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil pengolahan.

BAB V Penutup

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan atas seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan diberikan saran-saran untuk perbaikan serta untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Lampiran